



HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PKN KELAS II

Ilham Rahayu Ulum[✉], A. Busyairi

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2017

Disetujui Februari 2017

Dipublikasikan
Maret 2017

Keywords:

*emotional intelligence;
learning achievement;
learning motivation; PKN*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKN. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, desain penelitian korelasional. Populasi sebanyak 187 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proposionate Stratified Random Sampling*, diperoleh sampel 126 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, teknik analisis korelasi sederhana dan teknik analisis korelasi ganda. Hasil analisis deskriptif menunjukkan kecerdasan emosional, motivasi belajar dan hasil belajar PKN dalam kategori sedang. Hasil analisis korelasi menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PKN. Motivasi belajar mempunyai hubungan sangat kuat terhadap hasil belajar PKN. Kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama berhubungan terhadap hasil belajar PKN dalam kategori sangat kuat. Simpulan penelitian ini terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKN siswa kelas II SD Gugus Gajahmada Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang.

Abstract

The purpose of this study was to determine the relationship of emotional intelligence and learning motivation towards the learning achievement of PKN Subject. This study used quantitative approach and correlational research design. The population involved were 187 students. Meanwhile the sampling technique used was Proportionate Stratified Random Sampling. By this sampling technique, it was obtained 126 sample of students. From these sample, the data were collected by using tests, questionnaires, interviews and documentation. Further, the data analysis techniques used were descriptive analysis, simple correlation analysis techniques and multiple correlation analysis techniques. The results of descriptive analysis showed that emotional intelligence, learning motivation and the learning achievement of PKN Subject were in the medium category. On the other hand, the result of correlation analysis showed a very strong correlation between emotional intelligence and the learning achievement of PKN Subject. The same result was also obtained in the correlation between learning motivation with the learning achievement of PKN Subject. The last, emotional intelligence and learning motivation were together related to the learning achievement of PKN Subject in very strong categories. The conclusion of this study was that there was a positive and significant relationship between emotional intelligence and learning motivation toward the learning achievement of PKN Subject by the second grade students of Elementary Schools Cluster Gajahmada, Gajahmungkur Subdistrict, Semarang City.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Ketintang RT 001 RW 001 Godong, Grobogan, Jawa Tengah

E-mail: ulumpgsd21@gmail.com

ISSN 2252-6366

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dan kewajiban seluruh warga Indonesia baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Menurut Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Bentuk pendidikan formal adalah sekolah. Sekolah berguna untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam pendidikan melalui pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat pada hasil belajar siswa. Tinggi rendahnya hasil belajar berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor internal dan eksternal (Slameto, 2010:54).

Faktor eksternal berupa faktor keluarga, masyarakat dan sekolah. Sedangkan faktor internal berupa faktor dari dalam diri individu yaitu kesehatan, psikologis dan kelelahan. Faktor Psikologis yang mempengaruhi belajar berupa intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, dan kematangan (Slameto, 2010:60). Intelegensi merupakan salah satu faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar siswa. Namun, tidak kecerdasan intelektual saja tetapi juga kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan memahami, mengatur dan

menempatkan emosi yang muncul dari dalam diri untuk melakukan suatu tindakan. Kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi faktor-faktor yang menentukan kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor-faktor kekuatan lain (Goleman, 2016:42). Kecerdasan emosional merupakan himpunan bagian dari sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, memilih-milih semuanya, dan menggunakan informasi itu untuk membimbing pikiran dan tindakan (Aunnurahman, 2014:87).

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, serta unsur-unsur yang mendukung (Uno, 2016:23). Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar (Sardiman, 2016:75).

Namun fakta di lapangan dalam pembelajaran PKn khususnya pada tingkat SD masih belum optimal. Kajian kurikulum PKn oleh badan penelitian dan pengembangan departemen pendidikan nasional tahun 2007, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PKn kurang optimal karena adanya ketidakseimbangan antara ranah kompetensi PKn. PKn proporsinya relatif lebih sedikit bila dibandingkan dengan ranah pengetahuan. Aspek sikap dan perilaku yang menjadi "*stressing*" PKn proporsinya relatif lebih sedikit bila dibandingkan dengan ranah pengetahuan, pemahaman guru terhadap SK-KD sangat beragam, sehingga terkadang mengalami kesulitan untuk memahami dan memaknai SK-KD. Kebiasaan guru yang "*taken for granted*" dari pusat

memperlemah kreativitas dan inovasi mereka dalam mengembangkan pembelajaran, untuk SD kelas IV-VI, kurangnya kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran khususnya dalam mencari sumber, memilih dan mengorganisasikan materi sesuai tuntutan KD. Guru kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran yang partisipatif, karena kurangnya dukungan instansi dan masyarakat setempat dan dalam penilaian yang kurang komprehensif (Depdiknas tahun 2007).

Permasalahan terjadi di SD Gugus Gajahmada Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas II diketahui bahwa sebagian siswa sering bergurau dan saling mengejek antar teman. Siswa mudah terpancing emosi saat bercanda. Selain itu saat pembelajaran, siswa kurang memiliki kemampuan untuk memotivasi diri sendiri sehingga saat mengerjakan soal yang sulit, siswa cenderung bingung. Pada kondisi emosinya sedang labil, seperti sedang marah dan sedih siswa tidak berkonsentrasi, sehingga siswa tidak dapat memahami materi yang disampaikan guru. Siswa kurang tertarik pada mata pelajaran PKn. Hal ini terlihat dari data hasil belajar PKn siswa kelas II di SD Sampangan 01 yaitu 32,43% (12 dari 37 siswa) tidak tuntas Kriteria Ketuntasan Minimal sedangkan 67,57 % (25 dari 37 siswa) mencapai KKM sebesar 67.

Hasil jurnal yang mendukung oleh Defila tahun 2014 berjudul "*Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar IPA Siswa SMP Negeri 1 Palu*". Data kecerdasan emosional diperoleh dari angket siswa, sedangkan nilai hasil belajar diperoleh dari data rapor siswa, kemudian dikorelasikan dengan nilai tes kecerdasan emosional. Penelitian lain yang mendukung oleh Susandi Ulundari tahun 2014 berjudul "*Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi*

Belajar Siswa SD Kelas V Semester Ganjil di Desa Buruan". Hasil penelitian bahwa antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa diperoleh nilai r hitung lebih besar daripada rtabel, yang berarti memiliki kontribusi yang signifikan. Hasil jurnal internasional yang dilakukan oleh Gift Rupande pada tahun 2015 berjudul "*The Impact of Emotional Intelligence on Student Learning*". Kecerdasan emosional sangat penting untuk belajar siswa. Kecerdasan emosional memungkinkan individu untuk berkomunikasi, memimpin dan bernegosiasi dengan orang lain.

Penelitian ini sangat penting dan untuk menambah kajian mengenai kecerdasan emosional, motivasi belajar, dan hasil belajar PKn. Untuk itu perlu diadakan kajian dalam bentuk penelitian dengan judul "*Hubungan Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas II SD Gugus Gajahmada Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang*".

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui hubungan kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar PKn, (2) mengetahui hubungan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar PKn, (3) mengetahui hubungan kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar PKn siswa kelas II SD Gugus Gajahmada Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif yakni penelitian korelasi. Penelitian korelasi merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan, atau manipulasi data yang

memang ada (Arikunto, 2013:4). “Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan, dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu” (Arikunto 2013:313) Penelitian korelasi ini meneliti hubungan antar variabel, menggunakan paradigma ganda dengan dua variabel independen. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Gugus Gajahmada Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang. Populasi sebanyak 187 siswa, kemudian menggunakan teknik *Proposionate Stratified Random Sampling*. Teknik ini digunakan karena populasi mempunyai anggota yang berstrata secara proporsional. Sehingga didapatkan sampel sebanyak 126 siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes, angket wawancara dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar PKn. Angket digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional dan motivasi belajar, angket menggunakan skala *Guttman* dengan pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak”. Wawancara dilakukan kepada guru untuk mengetahui kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa secara keseluruhan menggunakan wawancara terstruktur dengan pedoman wawancara yang sudah dibuat sesuai indikator setiap variabel. Instrumen yang digunakan harus diuji cobakan dahulu. Uji coba dilakukan di SDN Gajahmungkur 04 pada peserta didik kelas II dengan responden sebanyak 37 siswa. Maka r hitung harus lebih besar dari r tabel yaitu 0,325 (dengan taraf signifikan 5%). Rumus yang digunakan untuk menguji kevalidan butir instrumen yaitu rumus *Pearson Product Moment*. Sedangkan untuk mengetahui reliabilitas menggunakan rumus *Spearman Brown*. Untuk membantu perhitungan digunakan *software SPSS*

versi 24. Variabel yang diteliti adalah kecerdasan emosional, motivasi belajar dan hasil belajar PKn.

Penelitian ini menggunakan tiga langkah analisis data, yaitu analisis deskriptif, uji persyaratan analisis korelasi serta analisis data akhir. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010:207). Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel kecerdasan emosional, motivasi belajar dan hasil belajar PKn yang telah diisi oleh siswa kelas II sehingga dapat diketahui tingkat kecerdasan emosional, motivasi belajar dan hasil belajar PKn. Analisis deskriptif menggunakan persentase, kemudian diberikan kategori rendah sedang dan tinggi.

Setelah analisis deskriptif dilakukan uji persyaratan analisis korelasi menggunakan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data pada setiap variabel yang dianalisis berdistribusi normal (Sugiyono. 2015: 241). Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak, hal ini sebagai prasyarat digunakannya analisis parametrik (Priyatno. 2016: 97). Setelah data normal, dilakukan uji linearitas untuk mengetahui variabel yang akan digunakan menunjukkan hubungan yang linear atau tidak. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linier atau tidak (Priyatno. 2016: 106). Kemudian analisis uji multikolinieritas untuk mengetahui terdapat masalah multikolinieritas atau tidak antara variabel kecerdasan emosional dengan variabel

motivasi belajar. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik menyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas (Prayitno, 2016 : 129).

Analisis data akhir, yaitu uji hipotesis yang terdiri dari uji korelasi sederhana menggunakan rumus *product moment* sederhana dan uji korelasi ganda menggunakan rumus regresi ganda. Analisis korelasi sederhana digunakan untuk mengukur koefisien korelasi antar dua variabel. Analisis korelasi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua yaitu hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PKn dan hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn. Analisis korelasi ganda digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan dalam variabel. Korelasi ganda digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variabel independen secara bersama-sama dengan satu variabel dependen. Analisis korelasi ganda akan digunakan untuk membuktikan hubungan kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn. Membaca hasil output keberartian hubungan yaitu jika signifikansi < 0,05 maka terjadi hubungan yang signifikan, sedangkan jika signifikansi > 0,05 maka tidak ada hubungan yang signifikan (Prayitno, 2016 : 44).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dijabarkan dalam analisis deskriptif adalah deskripsi data kecerdasan emosional, deskripsi data motivasi belajar dan deskripsi data hasil belajar PKn. Angket motivasi belajar terdiri dari 27 pernyataan dari 6 indikator. Dari 27 pernyataan tersebut, kemudian dianalisis dan

dikelompokkan kedalam kategori motivasi belajar.

Tabel 1 Kategorisasi Kecerdasan Emosional siswa kelas II SD Gugus Gajahmada Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang

Kategori	Batasan	Frekuensi	Presentase
Rendah	17,8	11	9%
Sedang	19-24	84	67%
Tinggi	25-28	31	24%
Total		126	100%

Sumber : Data diolah tahun 2017

Angket kecerdasan emosional terdiri dari 29 pernyataan dari 5 indikator. Dari 29 pernyataan tersebut, kemudian dianalisis dan dikelompokkan kedalam kategori kecerdasan emosional.

Terdapat 11 siswa dalam kategori rendah sebesar 9%. Terdapat 84 siswa dalam kategori sedang sebesar 67%. Terdapat 31 siswa dalam kategori tinggi sebesar 24%.

Tabel 2 Kategorisasi Motivasi Belajar Siswa Kelas II SD Gugus Gajahmada Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang

Kategori	Batasan	Frekuensi	Persentase
Rendah	15-17	17	14%
Sedang	18-22	71	56%
Tinggi	23-27	38	30%
Total		126	100%

Sumber : data diolah tahun 2017

Terdapat 17 siswa dalam kategori rendah sebesar 14%. Terdapat 71 siswa dalam kategori sedang sebesar 56%. Terdapat 38 siswa dalam kategori tinggi sebesar 30%.

Tabel 3 Kategorisasi Hasil Belajar PKn siswa kelas II SD Gugus Gajahmada Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang

Kategori	Batasan	Frekuensi	Persentase
Rendah	70-75	21	17%
Sedang	76-84	77	61%
Tinggi	85-90	28	22%
Total		126	100%

Sumber: data diolah tahun 2017

Tes hasil belajar PKn berbentuk pilihan ganda berjumlah 30 soal. Observasi yang dilakukan guru dengan dimensi sikap jujur, disiplin dan demokratis. Observasi dalam bentuk rating scale berjumlah 20 pernyataan.

Terdapat 21 siswa dalam kategori rendah sebesar 17%. Terdapat 77 siswa dalam kategori sedang sebesar 61%. Terdapat 28 siswa dalam kategori tinggi sebesar 22%.

Berdasarkan hasil persentase pada tabel 1, tabel 2, dan tabel 3 variabel kecerdasan emosional memperoleh persentase sebesar 67% dalam kategori sedang, variabel motivasi belajar memperoleh persentase sebesar 56% dalam kategori sedang dan variabel hasil belajar PKn memperoleh persentase sebesar 61% dengan kategori sedang. Uji persyaratan analisis korelasi yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Untuk

membantu perhitungan digunakan *software SPSS versi 22*. Variabel kecerdasan emosional sebesar 0,079, variabel motivasi belajar sebesar 0,099 dan hasil belajar PKn sebesar 0,200. Karena ketiga nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Kemudian pada uji linearitas dapat diketahui bahwa variabel kecerdasan emosional dengan hasil belajar Pkn sebesar 0,626, dan motivasi belajar dengan hasil belajar PKn sebesar 0,160.

Karena keduanya nilai signifikansi (pada *F Deviation for Linierity*) lebih dari 0,05 maka dinyatakan memiliki hubungan linier. Hasil uji multikolinieritas dengan *coefficients*, dengan nilai tolerance 0,122 dan koefisien VIF 8,195 maka dapat disimpulkan hubungan kedua variabel independen tidak terdapat permasalahan multikolenieritas.

Setelah data berdistribusi normal, linear, dan tidak terdapat masalah multikolinieritas, maka dilakukan analisis data selanjutnya yaitu uji hipotesis dengan melakukan uji korelasi sederhana dan uji korelasi ganda. Hasil dari uji korelasi sederhana yang pertama menunjukkan bahwa terdapat hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PKn sebesar 0,839. Uji korelasi sederhana yang kedua menunjukkan bahwa terdapat hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn sebesar 0,860. Sedangkan uji korelasi ganda menunjukkan bahwa terdapat hubungan kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn sebesar 0,865.

Penelitian ini pertama didukung oleh penelitian yang sudah dilakukan oleh Nisa Marhaeni pada tahun 2015 dengan judul "*Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar*

Segugus I Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2015/2016” Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka indeks korelasi sebesar 0,269 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dengan besar sumbangan 7,3%. Hasil penelitian terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Segugus I Kecamatan Wates tahun ajaran 2015/2016. Penelitian kedua oleh Umriyati pada tahun 2015 dengan judul “*Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Hasil Belajar Matematika Di SMP PGRI Sedati*”. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapat korelasi sebesar 0,46 yang menyatakan ada hubungan kecerdasan emosional dan hasil belajar matematika siswa yang berarti memiliki tingkat hubungan sedang. Hasil penelitian menunjukkan hubungan kecerdasan emosional dan hasil belajar matematika siswa sebesar 21,36% dan sisanya 78,6% ditentukan faktor lain.

Penelitian ketiga hasil jurnal internasional penelitian yang dilakukan oleh Priyanka Datta pada tahun 2015 dengan judul “*Does Emotional Intelligence Have Any Relation With Academic Achievement Of Higher Secondary Students?*”. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif tetapi tidak signifikan antara Kecerdasan Emosional dan Akademik. Para peneliti menyimpulkan bahwa temuan penelitian mempertimbangkan perspektif budaya Bengal Barat, Emotional Intelligence adalah perlu karena merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh Prestasi Akademik Menengah Tinggi siswa.

Penelitian keempat oleh Rachmawati Indah Permatasari pada tahun 2014 dengan judul

“*Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Di SDN 11 Petang Jakarta Timur*”. Dari hasil perhitungan didapat r produk momen sebesar 0,065 maka H_1 diterima. Koefisien determinasi sebesar 12,3% menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV. Penelitian kelima hasil jurnal nasional oleh Rani Febriany dan Yusri pada tahun 2013 dengan judul “*hubungan perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah*”. Dalam penelitian ini hasil yang diperoleh adalah terdapat korelasi antara perhatian orangtua dengan motivasi belajar dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah adalah 0,544 dengan signifikan 0,000 dan *tabel r* sebesar 0,284. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan pada tingkat koefisien korelasi cukup kuat antara perhatian orangtua dengan motivasi belajar dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.

Penelitian keenam penelitian yang telah dilakukan Nooraini Othman, dkk dalam *International Journal Of Psychological Studies* (vol. 3 no. 1 halaman 1-9 tahun 2011) mahasiswa UTM Perdana School, Universiti Perkembangan teknologi produksi Malaysia, International Campus, telah melakukan penelitian dengan judul “*The Relationship between Self-Concept, Intrinsic Motivation, Self-Determination and Academic Achievement among Chinese Primary School Students*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu signifikan rendah.

Penelitian ketujuh terdapat penelitian yang mendukung, yang dilakukan oleh Gde

Suardana, Wiarta, dan Sujana dalam Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha (vol. 2 no.1 tahun 2014) Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha dengan judul “ Hubungan Antara *Interpersonal Intelligence* dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Letkol I Gusti Ngurah Rai Denpasar”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara *interpersonal intelligence* dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN gugus Letkol I Gusti Ngurah Rai Denpasar Utara tahun ajaran 2013/2014. Penelitian kedelapan hasil jurnal nasional penelitian yang dilakukan oleh Vivi Rosida pada tahun 2015 dengan judul “*Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII2 SMP Negeri 1*

Makassar”. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri empati dan keterampilan sosial secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika Siswa Kelas VII2 SMP Negeri 1 Makassar, dengan persamaan regresi $Y = 27,3 + 0,531X_1 + 0,426X_2 + 0,315X_3 + 0,637X_4 + 0,574X_5$ dengan koefisien $R^2 = 0,68$. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika Siswa Kelas VII2 SMP Negeri 1 Makassar.

Penelitian kesembilan hasil jurnal internasional penelitian yang sesuai dengan penelitian ini, dilakukan oleh Bhadouria Preeti pada tahun 2013 dengan judul “*Role of Emotional Intelligence for Academic Achievement for Students*”. Dalam penelitian ini data sekunder yang telah dikumpulkan dari yang hubungan antara emosi

kecerdasan dan prestasi akademik dan mengajarkan keterampilan emosional dan sosial di sekolah tidak hanya positif mempengaruhi prestasi akademik selama tahun ketika ini diajarkan tetapi juga meninggalkan dampak dalam prestasi jangka panjang. Penelitian ini menyajikan bahwa prestasi akademik tanpa kecerdasan emosional tidak menunjukkan keberhasilan masa depan dan tidak adanya kecerdasan emosional juga menunjukkan kepribadian kemampuan untuk membangun hubungan di tempat bekerja juga di sekolah dan itu sangat penting untuk pendidikan berkualitas.

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PKn siswa kelas II SD Gugus Gajahmada Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang. Koefisien korelasi sebesar 0,839 sehingga di kategorikan berhubungan sangat kuat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebesar 84% kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar PKn, sedangkan 16% dipengaruhi oleh faktor lain. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas II SD Gugus Gajahmada Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang. Koefisien korelasi sebesar 0,860 sehingga dikategorikan berhubungan sangat kuat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebesar 86% motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar PKn, sedangkan 14% dipengaruhi oleh faktor lain. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas II SD Gugus Gajahmada Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang. Koefisien korelasi sebesar 0,865 dikategorikan

berhubungan sangat kuat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebesar 86% kecerdasan emosional dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar PKn, sedangkan 14% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada orang tua yang telah memberikan doa dan dukungan, Rektor Universitas Negeri Semarang Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., yang telah memberikan kesempatan studi, Dosen Pembimbing Drs. A. Busyairi Harits, M.Ag. dan Dr. Eko Purwanti, M.Pd. yang membimbing dalam penyusunan skripsi, Harmanto, S.Pd., M.Pd. sebagai dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi, dan Arif Widagdo, S.Pd., M.Pd sebagai penelaah abstrak bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Datta Priyanka. 2015. Does Emotional Intelligence Have Any Relation With Academic Achievement Of Higher Secondary Students?. *Indian Streams Research Journal*. Vol 5 (9).
- Defila, dkk. 2013. Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar IPA Siswa SMP Negeri 1 Palu. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT)*. Vol 2 (2) : 29-35.
- Febriany, Rani., dan Yusri. 2013. Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Volume 2 Nomor 1.
- Goleman, Daniel. 2003. *Emotional Intelligence. Kecerdasan Emosional*. Terjemahan Hermaya. Jakarta: Gramedia.
- Marhaeni, Nisa. 2016. Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Segugus I Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 4 (5):334-343.
- Nooraini Othman, dkk dalam *International Journal Of Psychological Studies* (vol. 3 no. 1 halaman 1-9 tahun 2011).Preeti, Bhadouria.2013. Role of Emotional Intelligence for Academic Achievement for Students.*Research Journal of Educational Sciences*. Vol 1 (2): 8-12.
- Priyatno, Duwi. 2016. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rachmawati Indah Permatasari pada tahun 2014 dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Di SDN 11 Petang Jakarta Timur.
- Rosida, Vivi. 2015. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII2 SMP Negeri 1 Makassar. *Jurnal Sainsma*. Vol. IV(2): 87-101.
- Rupande. Gift. 2015. *The Impact of Emotional Intelligence on Student Learning*. *International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR)*. Vol 3(9): 133-136.
- Sardiman. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suardana, I Dwi.,dkk. 2014. Hubungan antara *Interpersonal Intelligence* dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Letkol I Gusti

Ngurah Rai Denpasar. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*. Vol : 2 No : 1.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Ulandari, Susandi. 2014. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa SD Kelas V Semester Ganjil Di Desa Buruan. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD* Vol: 2 No: 1

Umriyati dan Ahmad Hanif Asyhar. 2015. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Hasil Belajar Matematika Di SMP PGRI Sedati. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo*. Vol.3 (1) :76-84.

Uno, B Hamzah. 2016. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.